



DESA BINAAN BERBASIS EKONOMI KREATIF PEMANFAATAN JERAMI MENJADI BARANG UNIK DAN BERNILAI SENI DI DESA PERCUT, KABUPATEN DELI SERDANG

Yusnia Sinambela¹⁾; Juwairiah²⁾; Efrizal Siregar³⁾; Nurianti Sitorus⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif

belasinambela@gmail.com, juwairiah@polimedia.ac.id, efrizalsiregarchems@gmail.com, sereneuli@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Desa Percut merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari sembilan belas dusun. Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan padi merupakan komoditas utama di desa ini. Panen padi di Desa Percut rata-rata 2-3 kali dalam setahun. Luasnya lahan sawah dan proses panen yang terus setiap tahunnya mengakibatkan banyaknya tumpukan batang padi (jerami) disekitar persawahan. Jerami tersebut umumnya tidak dipergunakan setelah panen, maka dianggap sebagai limbah alam / limbah pertanian karena tidak memiliki nilai jual maupun hanya sedikit nilai jual saja. Jumlah pengangguran dan ibu-ibu rumah tangga usia muda yang masih produktif masih tinggi di Desa Percut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Pemanfaatan Jerami Menjadi Barang Unik dan Bernilai Seni akan membuka peluang bagi mereka untuk bekerja. Pembinaan dan pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya bagi mereka

Kata Kunci: Padi; Jerami; Pelatihan; Unik; Seni

Abstract: Percut Village is one of the villages in Percut Sei Tuan District which consists of nineteen hamlets. The majority of the people work as farmers and rice is the main commodity in this village. The average rice harvest in Percut Village is 2-3 times a year. The extent of paddy fields and the harvesting process that continues every year results in many piles of rice stalks (straw) around the rice fields. The straw is generally not used after harvest, so it is considered as natural waste / agricultural waste because it has no selling value or only a little selling value. The number of unemployed and young housewives who are still productive is still high in Percut Village. Community Service Activities in the form of Utilizing Straw into Unique Items and Art Values will open up opportunities for them to work. Coaching and training is an effort to increase community capacity and provide the widest possible opportunities for them.

Keywords: Rice; Straw; Training; Unique; Art

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki keanekaragaman potensi dalam bidang wisata alam, budaya, kuliner, pertanian, peternakan dan lainnya. Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari 20 Desa. Berdasarkan data BPS tahun 2019, masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan mayoritas pekerjaan adalah petani dengan komoditas utama adalah padi dengan luas lahan padi sawah 12.027,30 Ha.

Desa Percut merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari sembilan belas dusun. Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan padi merupakan komoditas utama di desa ini. Panen padi di Desa Percut rata-rata 2-3 kali dalam setahun. Luasnya lahan sawah dan proses panen yang terus setiap tahunnya

mengakibatkan banyaknya tumpukan batang padi (jerami) disekitar persawahan. Jerami tersebut umumnya tidak dipergunakan setelah panen, maka dianggap sebagai limbah alam / limbah pertanian karena tidak memiliki nilai jual maupun hanya sedikit nilai jual saja. (Lopes,2013).

Dengan analisis kondisi ini, perlu dilakukan pemanfaatan jerami agar menghasilkan nilai tambah dan nilai jual. Jerami apabila dimanfaatkan, kemungkinan dapat memiliki nilai jual, sekaligus nilai seni. Produk kerajinan dari jerami masih tergolong langka, sehingga sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. Karena umumnya yang berkembang pesat dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi adalah barang-barang yang memiliki nilai seni terutama yang memiliki nilai seni yang unik dan berbeda. (Erry Ika,2019).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, jumlah pengangguran dan ibu-ibu rumah tangga usia muda yang masih produktif masih tinggi di Desa Percut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa “Pemanfaatan Jerami Menjadi Barang Unik dan Bernilai Seni” akan membuka peluang bagi mereka untuk bekerja. Pembinaan dan pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya bagi mereka.(Rofita ,2016). Di lain sisi kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadikan Desa Percut menjadi Pusat Kerajinan Jerami.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode pelaksanaan:

Adapun peran masing-masing tim pengabdian masyarakat adalah para dosen sebagai moderator, tim survey, tutor dan pendamping narasumber serta mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa berperan sebagai tim dokumentasi dan membantu pelaksanaan kegiatan.

2. Profil Mitra

Mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Percut Dusun XI yang berlokasi di Jl.M.Yusuf Jintan No.701 Percut. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang.

3. Langkah-langkah pelaksanaan

a. Persiapan

Pada tahap awal ini, tim pengabdian sudah mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya

b. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini, diadakan sosialisasi tentang pemanfaatan jerami dengan metode presentase dan mengumpulkan masyarakat.

c. Tahap pelatihan

Dilakukan praktek langsung tentang bagaimana mengelola jerami. Kegiatan ini akan diadakan secara terpusat di kantor balai Desa Percut. Pelatihan ini akan diikuti oleh masyarakat Desa Percut khususnya para pengangguran dan ibu-ibu muda.

d. Pelatihan Pemasaran dan Publikasi

Pada tahap ini, tim memberikan pelatihan tentang pemasaran dan publikasi produk dengan baik dan benar menggunakan media social.

e. Pengawasan keberlanjutan program kepada mitra.

Pada tahap ini, masyarakat sedianya telah mampu menjalankan program ini dan tim hanya memonitoring berjalannya program

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan 1 : Sosialisasi

Tema dari sosialisasi adalah manfaat dari limbah jerami. Dalam kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 22 peserta.

Tujuan

- a. Peserta mengerti dan mengetahui manfaat dari limbah jerami
- b. Peserta mengerti dan memahami agar tidak membuang atau membakar jerami.

Kegiatan 2: Pra-Produksi Kerajinan

Kegiatan ini bertujuan untuk memahami proses awal pembuatan karya agar siap digunakan. Kegiatan ini meliputi penjemuran dan pembersihan jerami.

Kegiatan 3 : Wokshop

- a. Wokshop 1 : Pembuatan Tali dan Tempat Pensil Bahan Dari Jerami



Gambar 1 . Suasana Wokshop Pembuatan Tali Jerami dan Tempat Pensil Bahan Dari Jerami

- b. Wokshop 2 : Kreasi Tempat Tissu Dari Jerami



Gambar 2. Suasana Wokshop Kreasi Tempat Tissu Dari Jerami

- c. Wokshop 3 :Hiasan Pintu dari jerami



Gambar 3. Suasana Wokshop Hiasan jerami

d. Wokshop 4 : Tatakan Gelas Jerami



Gambar 4. Suasana Wokshop Tatakan Gelas Jerami

2. Monitoring dan evaluasi.

Proses monitoring dilakukan dengan melakukan wawancara ke tempat pelaksanaan kegiatan. Tim Pengabdian melakukan wawancara kepada perwakilan dari peserta pelatihan yang hadir yaitu ibu Dewi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu-ibu peserta pelatihan sudah mulai mengembangkan barang unik dari jerami, tetapi belum memberanikan diri untuk memasarkan produknya.

Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan kuesioner yang diberikan disimpulkan bahwa peserta mendapatkan ilmu baru dalam pemanfaatan jerami dan mendorong minat dalam mengembangkan bisnis hasil seni jerami melalui media sosial.

3. Kendala yang dihadapi atau masalah lain.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pengabdian adalah Tim tidak mendapatkan jerami disekitar lokasi, karena bendungan bermasalah sehingga tidak ada proses tanam dan panen padi pada saat pelaksanaan pengabdian. Solusi dari masalah tersebut adalah tim membeli jerami dari online shop.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Banyaknya penumpukan Jerami dan usia produktif yang mengganggu. Solusi yang ditawarkan memberikan pelatihan dan sosialisai pemanfaatan Jerami menjadi barang unit dan bernilai seni yang akan membuka peluang pekerjaan bagi usia produktif yang belum bekerja.

Kontribusi mendasar pada khalayat sasaran adalah Masyarakat desa Percut mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam membuat barang dari bahan Jerami. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Percut untuk mempromosikan dan memasarkan hasil produk mereka ke masyarakat luas. Mengurangi jumlah pengangguran dan memanfaatkan ibu-ibu rumah tangga muda di desa Percut dan meningkatkan pembangunan desa melalui pengolahan Jerami

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN